

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini yaitu anak yang sedang pesat pertumbuhan dan perkembangannya baik fisik dan psikis serta anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai “*golden age*” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.

Ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup. Menurut Sujiono (2012: 29) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Kemudian menurut Yusuf & Sugandhi 2012: 28 mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan masa selanjutnya. Salah satu kemampuan yang dikembangkan di PAUD adalah kreativitas anak. Kreativitas berkaitan dengan kecakapan, kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan. Misalnya, kemampuan menempel mencoret-coret menjiplak menggunting menulis dan sebagainya. Kreativitas anak dipandang penting untuk dikembangkan, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak setiap hari.

Pada tahap perkembangan anak usia dini masih banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Anak belajar mengamati, mengenal, dan berbuat sesuai kata hati mereka. Anak belajar berbagai peristiwa dalam hidupnya dan dari berbagai peristiwa tersebut anak akan menerima pengaruh positif dan negatif serta sifat empati dari diri anak terhadap orang lain juga berkembang jika anak dapat

bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Kecepatan tumbuh kembang setiap individu satu dengan individu lainnya bervariasi, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya selama proses tumbuh kembang tersebut berlangsung.

Dalam Islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (Q.S. An Nahl: 78).

Berdasarkan ayat diatas pada fitrahnya setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi (pendengaran, penglihatan, dan hati). Karena dengan potensi itulah ia dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat ia tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu.

Anak merupakan titipan Allah yang kelak akan hidup mandiri dan lepas dari orang tuanya. Karenanya ia harus dibekali dengan keimanan yang kuat dan aturan yang tegas dalam menjalani kehidupan. Begitu pun bagi pendidik, anak adalah amanah yang harus dididik agar kelak ia dapat menjalani kehidupannya dengan bekal pengetahuan dan pengajaran dari sang pendidik. Pada umumnya, orang tua atau pendidik hanya menjadikan buku-buku psikologi sebagai referensi pendidikan bagi anak-anaknya. Jarang sekali diantara mereka yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan dalam menerapkan pendidikan. Islam sebagai

agama rahmatan lil ‘alalmin mempunyai metode dan cara yang spesifik untuk memperbaiki dan mendidik anak. Cara pendidikannya tentu disesuaikan dengan tingkatan umur dan kematangan berpikir anak tersebut.

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi semua orang, baik itu laki-laki maupun perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat, sebagaimana dinyatakan oleh Hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat.”

Hadits tersebut menjadi dasar dari ungkapan “*Long life education*” atau pendidikan seumur hidup. Pendidikan seumur hidup dalam islam yang lebih 2 Kementrian Agama, Al-Quran terjemahan (Bandung, Diponegoro 2006: 64). Menuntut ilmu bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia, dapat diperoleh dari siapa saja, kapan saja dan di mana saja.

Peran guru adalah penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi untuk mengembangkan kreativitas anak. Dunia anak merupakan dunia kreativitas. Kehilangan dunia anak, adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas. Hal ini dikarenakan dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak terhadap sesama.

Dengan begitu maka anak dapat mengenal sesuatu yang disenangi maupun tidak disenangi oleh teman bermainnya. Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Kreativitas sangat perlu dikembangkan sejak usia dini karena dengan adanya kreativitas memungkinkan anak menjadi individu yang berkualitas dalam hidupnya. Anak akan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Selain

itu anak juga mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar guru dan orangtua adalah pendidik, mereka berkewajiban merangsang keterampilan yang ada pada diri anak.

Munandar (2009:34) Berpikir kreatif terdapat 5 Indikator adalah 1) Keterampilan lancar, 2) keterampilan luwes, 3) keterampilan orisinal, 4) keterampilan merinci, 5) keterampilan mengevaluasi. Adapun beberapa indikator kreativitas anak usia dini yang perlu di kembangkan, berdasarkan teori perkembangan kreativitas anak yaitu : Mampu menghasilkan suatu bentuk, Mempunyai rasa ingin tahu yang besar, Kemampuan menciptakan sendiri tanpa bantuan, Menjawab pertanyaan sederhana, dan Memiliki tanggung jawab.

Pasal 28 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, termasuk di dalamnya anak usia Taman Kanak Kanak (5-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan program kegiatan belajar di PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tujuan program kegiatan belajar yang menyangkut daya cipta merupakan kata lain dari kreativitas memang lazim didengar tapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan kesulitan terutama berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Kesulitan tersebut antara lain berwujud program apa yang mesti dikembangkan guru atau jenis kreativitas apa yang dapat dilakukan guru untuk memfasilitasi berkembangnya kreativitas anak. Pendidikan anak usia

dini selalu berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Namun kesukaan anak sesungguhnya tidak berubah yaitu bermain.

Bermain dapat menyenangkan sekaligus dengan berkreaitivitas anak perlu diarahkan pada kegiatan menggambar yang bermanfaat. Anak dapat diberi pilihan yang menarik dan produktif sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu kita perlu mengembangkan praktik pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas pada anak PAUD.

(Permendiknas No 58 Tahun 2009). Namun dalam kenyataan sekarang ini kreativitas seni anak kebanyakan hanya digali melalui menggambar atau pun mewarnai saja. Pada kenyataannya banyak cara untuk meningkatkan kreativitas seni anak banyak sekali. Oleh karena itu guru harus dapat mengatasi masalah tersebut. Sebagai pengajar yang memberi ilmu pengetahuan sekaligus pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan pada anak didik.

Kreativitas tidak harus menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya, melainkan siswa dapat menyalurkan ide dengan membuat sesuatu yang menurutnya berbeda dari yang lain melalui kombinasi dari data atau informasi yang tersedia sebelumnya, sehingga ada kebanggaan sendiri dari siswa dalam menciptakan karyanya.

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam menyiasati segala keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga seseorang yang telah menggunakan kreativitasnya berarti telah melatih dirinya sendiri untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga berpeluang untuk menghasilkan sesuatu yang baru untuk memudahkan dalam kehidupannya.

Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui bermain karena bila diimbangi dengan bermain anak dapat belajar mengendalikan dirinya sendiri,

memahami kehidupan, memahami dunianya sendiri. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak Munandar (2005:18)

Pada saat saya melakukan observasi awal di tk sayang ibu kenyataan perkembangan kreativitas anak masih belum berkembang sesuai dengan harapan, kegiatan yang monoton hanya menggambar contoh gambar, tidak ada variasi pembelajaran yang membuat anak tertarik untuk meningkatkan kreativitas, kegiatan yang meningkat kreativitas anak belum menarik untuk anak ingin mencoba guru hanya menyuruh anak untuk mencontoh gambar yang ada dipapan tulis menggunakan metode demonstrasi.

Anak masih belum bisa menciptakan karyanya dan anak belum bisa memulai kegiatan tanpa arahan dari guru, terlihat dari 20 orang anak yang membuat kreativitas seni, hanya 3 orang anak yang mau mengikuti dengan baik dikarekankurang menariknya media pembelajaran yang digunakan di tk sayang ibu, peneliti menginginkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif agar kreativitas anak dapat berkembang.

Permainan warna dengan media benang dianggap akan mempengaruhi kreativitas anak usia dini karena dengan warna ini mampu menstimulasi aspek perkembangan kognitif fisik motoric dan aspek perkembangan emosional sehingga akan dapat menstimulasi kemampuan kreatifitas anak usia dini memberikan dorongan kepada peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen kelas “ Pengaruh kegiatan permainan warna dengan media benang untuk meningkatkan kreativitas anak TK sayang ibu kampong Arul Kumer Selatan kecamatan silih nara Kab Aceh Tengah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Tingkat perkembangan kreativitas masih rendah ditandai dengan anak tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan.
2. Anak masih sulit untuk mau mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. apakah ada pengaruh bermain warna dengan media benang terhadap kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK sayang ibu T.A.2021-2022.
2. apakah terdapat pengaruh permainan menggambar terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di kelas control di TK saying Ibu T.A 2021-2022.
3. apakah terdapat perbedaan antara permainan warna dan permainan menggambar terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Sayang Ibu T.A 2021-2022.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

Untuk mengetahui pengaruh bermain warna pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media benang di TK Sayang Ibu kampung Arul Kumer Selatan Kecamatan Silih nara Kabupaten Aceh Tengah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Sebagai konsep pengetahuan untuk mengembangkan kreativitas anak.

Dapat di jadikan kerangka acuan pada penelitian selanjutnya yang sejenis dengan variabel lain

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

Bagi lembaga sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.

Bagi pendidik, sebagai bahan masukan dan refleksi untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik RA dalam mengembangkan kreativitas anak.

Bagi anak, akan memperoleh pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat menstimulasi harapan berfikir dan emosi yang sehat guna untuk membantu mengembangkan kreativitas anak secara optimal.

Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak di rumah.